

Pengaruh *Return on Asset* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia

Anggi Fadilah¹⁾, Reni Febrianti^{2)*}

¹⁾²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: renifeb42@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2132>

Abstrak

Perusahaan merupakan tempat berkumpulnya para tenaga kerja, modal, sumber daya alam, serta kewirausahaan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar besarnya. Setiap perusahaan juga menginginkan adanya suatu perkembangan yang lebih baik dari periode sebelumnya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Berkembangnya sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan, dengan data sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia yang dihitung menggunakan metode statistik yang diproses dengan program SPSS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan sumber data sekunder yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia dengan 72 populasi perusahaan dan mengambil 10 sampel untuk di jadikan bahan penelitian. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel *return on asset* (X1), *dividen payout ratio* (X2), dan nilai perusahaan (Y). Kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat di buktikan bahwa nilai sig pada variabel *return on asset* (X1) sebesar 0.00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.00 < 0.05$). *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini telah di buktikan bahwa nilai sig pada variabel *dividen payout ratio* (X2) sebesar 0.808, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.808 > 0.05$). *Return on asset* dan *dividen payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Uji statistik untuk variabel *Return on asset* dan *dividen payout ratio* pada uji F sebesar ($0.000 < 0.05$).

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Dividen Payout Ratio*, Nilai Perusahaan, Makanan dan Minuman

Abstract

A company is a gathering place for labor, capital, natural resources, and entrepreneurship with the aim of obtaining profits or profits of the greatest magnitude. Every company also wants a better development than the previous period to increase the value of the company. The development of a company greatly influences the value of the company. This research aims to analyze the influence of *Return on Assets* and *dividend payout ratio* on company value, with sample data from food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which is calculated using statistical methods processed with the SPSS program. This research uses a quantitative method with an associative approach with secondary data sources listed on the Indonesia Stock Exchange with a population of 72 companies and took 10 samples to be used as research material. The variables linked in this research are the variable *return on assets* (X1), *dividend payout ratio* (X2), and company value (Y). The conclusions obtained are as follows: *Return on assets* has a significant effect on company value. This can be proven that the sig value of the *return on asset* variable (X1) is 0.00, where this value is smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$). The *dividend payout ratio* has no effect on company value. This has been proven that the sig value of the *dividend payout ratio* (X2) variable is 0.808, where this value is greater than 0.05 ($0.808 > 0.05$). *Return on assets* and *dividend payout ratio* simultaneously influence company value. The statistical test for the variables *Return on assets* and *dividend payout ratio* in the F test is ($0.000 < 0.05$).

Keywords: *Return on Assets*, *Dividend Payout Ratio*, *Company Value*, *Food and Beverages*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat berkumpulnya para tenaga kerja, modal, sumber daya alam, serta kewirausahaan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar besarnya. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan yang telah ditetapkan. Perusahaan juga pada umumnya di kategorikan menjadi 3 bagian, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Setiap perusahaan juga menginginkan adanya suatu perkembangan yang lebih baik dari periode sebelumnya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Berkembangnya sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel X terhadap Y dengan data sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercantum di PT Bursa Efek Indonesia yang dihitung menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) pengertian *Return on Assets* sebagai berikut: “*Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. *Return on asset* merupakan penilaian terhadap profitabilitas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Menurut Ikhwal (2016) dalam (Jufrizen Al Fatin, 2020) *Return on Asset* adalah bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Perhitungan rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah salah satu cara dalam melakukan perhitungan pembagian dividen kepada investor. Alasan dalam menggunakan rumus DPR adalah karena dengan rumus tersebut dapat mengetahui rasio dividen

yang dibagikan oleh perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan *dividend yield*, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2017:145). Berikut adalah rumus perhitungan *Dividend Payout Ratio*:

$$\text{Dividen Payout Rasio} = \frac{\text{Divident Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Menurut Patra (2014), Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan harga ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semula teori perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa maksud atau tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan perusahaan sering kali perlu mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba masa depan atau jangka panjang. Adapun rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku perusahaan}}$$

Nilai buku di hitung menggunakan rumus:

$$NB \text{ perlembar saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif, yang mengulas kaitan antara dua variabel atau lebih. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Fokus penelitian ini adalah proyeksi nilai perusahaan melalui *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel independen, yakni *Dividen Payout Ratio* dan *Return on Asset*.

Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen untuk penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Devidend Payout Ratio*. Berikut adalah penjelasan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H1: Diduga *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: Diduga *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

H3: Diduga *Return on Asset* dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini diseleksi dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel penelitian dengan bantuan pengolahan data Software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22.

Analisis deskriptif memberikan gambaran untuk data penelitian yang meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel. Berikut hasil analisis deskriptif data:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Book Value	30	.34	12.48	3.3727	2.46637
Return Of Asset	30	.02	.31	.1013	.07380
Dividend Payout Rasio	30	.11	1.66	.5897	.42729
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data dari tabel 1 menunjukan variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum 0,34 dan nilai maksimum 12,48 dengan nilai rata-rata 3,3727 serta standar deviasi sebesar 2,46637. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,31 dengan nilai rata-rata 0,1013 serta standar deviasi sebesar 0,07380. Variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 1,66 dengan nilai rata-rata 0,5897 serta standar deviasi sebesar 0,42729.

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi model regresi, dengan tujuan menguji apakah distribusi residual berbentuk normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.086
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk mengidentifikasi apakah sampel penelitian memiliki distribusi normal, dapat digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* pada setiap variabel. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih tinggi dari 0,05. Tabel 2 merupakan hasil uji normalitas data. Berdasarkan hasil dari uji normalitas tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa adanya korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Kualitas model regresi dianggap optimal jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Keberadaan multikolinearitas dalam regresi dianggap tidak signifikan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransi. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	C+ollinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.630	.589		1.069	.294		
Return Of Asset	26.064	4.074	.780	6.397	.000	.947	1.056
Dividend Payout Rasio	.173	.704	.030	.246	.808	.947	1.056

a. Dependent Variable: Price Book Value

Dari hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel *Return on Asset* (ROA), ditemukan nilai *tolerance* sebesar 0,947 yang melebihi ambang batas 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,056 yang lebih rendah dari batas 10. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas pada variabel tersebut. Hasil uji multikolinearitas pada variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) juga menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,947 yang melebihi ambang batas 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,056 yang berada di bawah batas 10. Oleh karena itu,

berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Kualitas model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam suatu regresi dapat dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.330	.367		.899	.376
Return Of Asset Dividend Payout Rasio	7.334	2.538	.497	2.890	.008
	-.049	.438	-.019	-.113	.911

a. Dependent Variable: ABRES

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel independen adalah lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Unstandarized residual*. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa data yang diuji tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merujuk pada metode yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara pengamatan dalam satu variabel (Murniati dkk., 2013). Biasanya, situasi autokorelasi terjadi dalam data yang memiliki karakteristik *time series*, di mana data pada saat ini dipengaruhi oleh data pada periode sebelumnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi pada data yang sedang diteliti, uji *run test* dapat diaplikasikan. Dalam hal ini, data dianggap mengalami autokorelasi jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi kurang dari

0,05. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara DU dan (4-DU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.592	1.57591	1.126

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Rasio, Return Of Asset

b. Dependent Variable: Price Book Value

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,126. Nilai ini diketahui berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan $\alpha = 5\%$, $N = 30$ dan jumlah variabel 3 ($k=3$), maka didapatkan angka $du = 1,56661$ dan $dL = 1,28373$. Berikut hasilnya $1,28373 (dL) > 1,126 (d) < 1,56661 (du)$ dan $2,43339 (4-du) > 1,126 (d) < 2,71627 (4-dL)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan negatif autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Y. Model persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Kebijakan Dividend
 ε = Error

Berikut Hasil dari analisis regresi linear berganda terhadap variabel terkait:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.630	.589		1.069	.294
Return Of Asset	26.064	4.074	.780	6.397	.000
Dividend Payout Rasio	.173	.704	.030	.246	.808

a. Dependent Variable: Price Book Value

Persamaan linearnya seperti berikut:

$$PBV = 0.630 + 26.064 X_1 + 0.173 X_2 + \epsilon$$

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien α adalah sebesar 0.630. Konstanta koefisien tersebut bernilai positif. Dengan hal tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini, meliputi variabel *Return on Asset* dan *Dividen Payout Ratio* konstan atau bernilai nol, maka besarnya Nilai Perusahaan sebesar 0.630.
2. Koefisien regresi variabel *return on asset* yaitu sebesar 26.064 yang artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *return on asset* sebesar satu satuan maka tidak akan mempengaruhi *Price Book Value* sebesar 26.064 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel *Dividend Payout Rasio* yaitu sebesar 0.173 yang artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Dividend Payout Rasio* sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi *Price Book Value* sebesar 0.173 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Keputusan dalam Uji t dapat diambil dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai koefisien kepercayaan yang

digunakan pada tingkat 95%, dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 akan diterima apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan koefisien beta memiliki nilai positif. Namun, jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka hipotesis ini akan ditolak.
2. Hipotesis 2 dapat diterima apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan koefisien beta memiliki nilai negatif. Tetapi, jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka hipotesis ini akan ditolak. Dibawah ini tertera hasil dari pengujian t pada variabel-variabel tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.630	.589		1.069	.294
Return Of Asset	26.064	4.074	.780	6.397	.000
Dividend Payout Rasio	.173	.704	.030	.246	.808

a. Dependent Variable: Price Book Value

1. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis t (parsial) diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($6.397 > 1.703$) dan nilai signifikansi uji hipotesis H1 adalah $0.00 < 0.05$ dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis t (parsial) diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($0.246 < 1.703$) dan nilai signifikansi uji hipotesis H1 adalah $0.808 > 0.05$ dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Maka dapat disimpulkan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji secara simultan. Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka terdapat

pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	109.352	2	54.676	22.016	.000 ^b
Residual	67.055	27	2.484		
Total	176.407	29			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Rasio, Return Of Asset

Hasil diatas Menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa *Return on Asset* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* dan model yang dihipotesiskan fit.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model cocok dengan data. Dalam pengujian koefisien determinasi, digunakan *adjusted R²* karena uji ini dapat mengatasi pengaruh dari jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel independen akan meningkatkan nilai *R²*, tanpa memandang apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Murniati dkk., 2013). Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji *R²*:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Deteminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.592	1.57591

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Rasio, Return Of Asset

b. Dependent Variable: Price Book Value

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari tabel diatas sebesar 0.592 atau 59.2%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Return on Asset* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar 59.2% sedangkan sisanya sebesar 40.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Return on Asset*. Jika didalam perusahaan terdapat *Return on Asset* yang layak, maka nilai perusahaan akan semakin baik. Hasil penelitian ini merupakan suatu pengamatan yang telah dilakukan terhadap beberapa tahap uji-uji dengan sebuah kelayakan tertentu yang dimana hasilnya dapat dijadikan sebuah refrensi bagi perusahaan tempat dilakukannya penelitian maupun pihak lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dapat memberikan nilai perusahaan yang baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat di buktikan bahwa nilai sig pada variabel *return on asset* (X1) sebesar 0.00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.00 < 0.05$). *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini telah di buktikan bahwa nilai sig pada variabel *dividen payout ratio* (X2) sebesar 0.808, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.808 > 0.05$). *Return on asset* dan *dividen payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Uji statistik untuk variabel *Return on asset* dan *dividen payout ratio* pada uji F sebesar ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: 1. Bagi akademis sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini sehingga dapat diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen, mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sektor lain. 2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan:

a. Faktor rasio profitabilitas, dan *dividen payout ratio* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 b. Pihak investor diharapkan agar dapat memperhatikan faktor profitabilitas perusahaan serta *dividen payout ratio* dari perusahaan tersebut sebelum berinvestasi, dimana faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, diharapkan untuk penelitian berikutnya menambahkan sektor perusahaan lainnya atau memperpanjang periode penelitian yang akan diteliti.

REFERENSI

- Abdullah, T., (2017). Manajemen Pemasaran. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Adineh, M (2023). Exploring and Evaluating Alternative Models for Cross-Selling Recommendations., [essay.utwente.nl,
http://essay.utwente.nl/96549/1/Adineh_MA_%20EEMCS.pdf](http://essay.utwente.nl/96549/1/Adineh_MA_%20EEMCS.pdf)
- Agus, O., (2018). Mampu Meningkatkan Penjualan, Cross Selling, Up Selling, dan Bundling. Distribusipemasaran.com.
- Basten, C, & Juelsrud, R (2022). Cross-Selling in Bank-Household Relationships: Mechanisms and Implications for Pricing. Swiss Finance Institute Research Paper, [papers.ssrn.com,
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4204984](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4204984)
- Bauer, C, Spangenberg, K, Spangenberg, ER, & ... (2022). Collect them all! Increasing product category cross-selling using the incompleteness effect. Journal of the Academy ..., Springer, <https://doi.org/10.1007/s11747-021-00835-6>
- Chen, J, Feng, X, Kou, G, & Mu, M (2023). Multiproduct newsvendor with cross-selling and narrow-bracketing behavior using data mining methods. ... Part E: Logistics and Transportation Review, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1366554522003623>

- Ghoshal, A, Mookerjee, VS, & Sarkar, S (2021). Recommendations and cross-selling: Pricing strategies when personalizing firms cross-sell. *Journal of Management* ..., Taylor & Francis, <https://doi.org/10.1080/07421222.2021.1912930>
- Kalkan, IE, & Şahin, C (2023). Evaluating cross-selling opportunities with recurrent neural networks on retail marketing. *Neural Computing and Applications*, Springer, <https://doi.org/10.1007/s00521-022-08019-1>
- Kotler, P., Armstrong, G., (2014). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Terjemahan Bob Sebran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., Keller, K. L., (2016). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa: Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Lee, M, Cho, J, Kim, Y, & Kim, HJ (2023). Impact of movie-watching on cross-selling revenue in shopping malls: Implications for post-pandemic recovery. *Journal of Retailing and Consumer Services*, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0969698923000978>
- Nurdin, I., Hartati, S., (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rundengan, M. G. (2019). Pengaruh Bauran Promosi, Sales Cycle, Keunggulan Bersaing, Relationship Marketing, Cross Selling, Terhadap Kinerja Pemasaran Produk Asuransi Jiwa Pada PT. Asuransi Jiwa Brilife Kantor Wilayah Manado. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 7(1–16).
- Shela, M. A., Arimbawa, I. G. (2019). The Influence of Cash Pick Up, Promotion and Cross-selling to Trust and Saving Decision. *Journal of World Conference (JWC)*, 1(1), 194–200. <https://doi.org/10.29138/prd.v1i1.57>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vatavwala, S, Kumar, B, & Sharma, A (2023). Enhancing Upselling and Cross-Selling in Business-to-Business Markets: The Critical Need to Integrate Customer Service and Sales Functions. ... Centric Support Services in the Digital ..., Springer, https://doi.org/10.1007/978-3-031-37097-7_9

Zhang, L, Priestley, J, DeMaio, J, Ni, S, & Tian, X (2021). Measuring customer similarity and identifying cross-selling products by community detection. Big data, liebertpub.com, <https://doi.org/10.1089/big.2020.0044>